



Pendidikan Multikultural sebagai Landasan Pengembangan Karakter untuk Mempersiapkan Gen Z di Tengah Perbedaan Budaya

Multicultural Education as a Cornerstone of Character Development to Prepare Gen Z in the Midst of Cultural Differences

Abdul Hadi¹, Nurhidayati Nurhidayati², Nurainun Nurainun³, Satria Wiguna⁴

¹⁻⁴Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Alamat : JL. Syekh. M. Yusuf, No. 24, Pekan Tanjung Pura, Tanjung Pura, Pekan Tj. Pura, Stabat, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara 20853

Email Korespondensi : nurainuna471@gmail.com

Article History:

Received: November 03, 2024;

Revised: November 20, 2024;

Accepted: Desember 03, 2024;

Published: Desember 05, 2024;

Keywords: Multicultural Education, Gen Z, Global Challenges

Abstract. This study aims to analyze the role of multicultural education in shaping the character of generation Z in the midst of cultural diversity, with a focus on STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura students. This research uses a qualitative method with a descriptive approach through the implementation of interactive seminars. This activity involved material presentation by resource persons, group discussions, and case study analysis to encourage understanding and application of multicultural values. The results showed that the seminar succeeded in raising students' awareness of the importance of tolerance, empathy, and respect for differences. In addition, students realized the need for practical skills in applying these values in their daily lives. The activity also revealed that although students have a good theoretical understanding, they need more opportunities for hands-on cross-cultural experiences. The implementation of multicultural education that involves real-life experiences is considered important to prepare the younger generation to face global challenges and build an inclusive society.

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan multikultural dalam membentuk karakter generasi Z di tengah keberagaman budaya, dengan fokus pada mahasiswa STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui pelaksanaan seminar interaktif. Kegiatan ini melibatkan pemaparan materi oleh narasumber, diskusi kelompok, dan analisis studi kasus untuk mendorong pemahaman dan penerapan nilai-nilai multikultural. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seminar berhasil meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya toleransi, empati, dan penghormatan terhadap perbedaan. Selain itu, mahasiswa menyadari perlunya keterampilan praktis dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga mengungkap bahwa meskipun mahasiswa memiliki pemahaman teoretis yang baik, mereka membutuhkan lebih banyak kesempatan untuk pengalaman lintas budaya langsung. Implementasi pendidikan multikultural yang melibatkan pengalaman nyata dinilai penting untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan global dan membangun masyarakat yang inklusif.

Kata kunci: Pendidikan Multikultural, Gen Z, Tantangan Global

1. PENDAHULUAN

Pendidikan multikultural adalah pendekatan pendidikan yang mengajarkan kita untuk menghargai dan memahami perbedaan budaya yang ada di masyarakat. Di dunia yang semakin terbuka ini, keragaman budaya menjadi hal yang sangat nyata. Masyarakat kita terdiri dari berbagai suku, agama, bahasa, dan tradisi yang berbeda-beda (Mahfud, 2019). Oleh karena itu, penting bagi generasi muda, khususnya Gen Z, untuk memiliki pemahaman dan sikap yang baik terhadap perbedaan ini. Pendidikan multikultural memberikan dasar yang kuat bagi generasi ini untuk dapat hidup berdampingan secara damai meskipun ada banyak perbedaan di sekitar mereka.

Gen Z adalah generasi yang tumbuh di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan informasi. Mereka lebih terbuka terhadap berbagai budaya dan nilai yang berasal dari seluruh dunia. Meskipun begitu, perbedaan yang ada bisa menimbulkan masalah jika tidak dihadapi dengan bijaksana (Wahyudi, 2020). Untuk itu, pendidikan multikultural sangat penting untuk membantu mereka memahami perbedaan dan mengajarkan nilai-nilai positif seperti toleransi, empati, dan rasa hormat terhadap orang lain. Dengan begitu, mereka bisa hidup berdampingan secara damai, meskipun berasal dari latar belakang yang berbeda.

Karakter adalah hal yang sangat penting dalam pendidikan multikultural. Karakter yang dimaksud meliputi sikap terbuka, menghargai orang lain, dan memiliki rasa keadilan sosial. Pendidikan yang mengajarkan tentang keberagaman tidak hanya fokus pada materi ajar saja, tetapi juga bertujuan untuk membentuk karakter yang baik bagi siswa. Generasi Z yang memiliki karakter yang kuat akan lebih mudah beradaptasi dengan keberagaman budaya di sekitarnya dan dapat menghindari perpecahan atau konflik yang disebabkan oleh perbedaan (Anwar, 2021).

Melalui pendidikan multikultural, siswa diajarkan untuk tidak hanya memahami perbedaan tetapi juga untuk merayakan keberagaman tersebut. Dengan cara ini, mereka bisa melihat perbedaan sebagai kekuatan, bukan sebagai pemisah. Pendidikan multikultural membantu siswa untuk lebih terbuka terhadap ide-ide baru dan belajar bagaimana bekerja sama dengan orang-orang dari berbagai latar belakang. Hal ini akan sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, di tempat kerja, maupun dalam masyarakat luas (Ramadhani, 2022).

Selain itu, pendidikan multikultural juga menanamkan nilai keadilan, yaitu bahwa setiap orang berhak mendapatkan kesempatan yang sama tanpa memandang latar belakangnya. Dengan mengajarkan nilai-nilai ini, pendidikan multikultural membantu generasi muda untuk

menjadi individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga bijaksana dalam memperlakukan orang lain dengan adil. Hal ini tentu akan berdampak positif dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan penuh rasa saling menghormati (Lestari, 2022).

Pendidikan multikultural perlu diterapkan secara nyata di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari. Guru memiliki peran penting dalam mengajarkan dan memberikan contoh sikap yang baik terhadap perbedaan. Guru tidak hanya mengajar teori, tetapi juga harus menjadi teladan dalam memperlihatkan sikap toleransi dan pengertian terhadap keberagaman. Jika pendidikan multikultural diterapkan dengan baik, maka generasi muda akan lebih siap untuk menghadapi dunia yang penuh dengan perbedaan (Wibowo, 2021).

Di STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, pendidikan multikultural diterapkan sebagai bagian dari upaya untuk membentuk karakter mahasiswa yang tidak hanya pandai dalam ilmu, tetapi juga memiliki sikap toleran terhadap perbedaan. Sebagai perguruan tinggi berbasis Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah mengajarkan mahasiswa untuk memahami pentingnya hidup dalam keberagaman, baik dalam agama, budaya, dan sosial. Pendekatan ini dimaksudkan untuk mempersiapkan mahasiswa agar bisa beradaptasi dan hidup damai dengan orang-orang dari berbagai latar belakang.

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura juga menyelenggarakan berbagai kegiatan yang mendukung pengembangan karakter mahasiswa, seperti seminar, pelatihan, dan kegiatan sosial. Program-program ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung dalam berinteraksi dengan orang dari berbagai latar belakang budaya. Dengan pendidikan multikultural yang diterapkan di STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, diharapkan mahasiswa dapat memahami dan menghargai perbedaan budaya dengan lebih baik, serta menjadi pribadi yang lebih matang dalam menghadapi tantangan sosial di masa depan.

Dengan demikian, kegiatan sosialisasi mengenai pendidikan multikultural bagi generasi Z bagi mahasiswa STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura sangat penting untuk terus dilaksanakan. Melalui kegiatan seminar tersebut, diharapkan mahasiswa tidak hanya memiliki pemahaman teoritis mengenai keberagaman, tetapi juga dapat mengimplementasikan nilai-nilai multikultural dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga berperan dalam memperkuat karakter mahasiswa sebagai agen perubahan yang dapat menyebarkan nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan hidup damai di tengah keberagaman, yang pada akhirnya akan membekali mereka untuk menghadapi tantangan sosial global di masa depan.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan seminar mengenai pendidikan multikultural bagi mahasiswa STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura dilakukan dengan cara partisipatif dan interaktif. Pada awal kegiatan, akan diadakan sesi pembukaan yang diisi dengan sambutan dari pihak penyelenggara dan pengenalan tujuan seminar. Kemudian, seminar akan dimulai dengan pemaparan materi oleh narasumber yang kompeten di bidang pendidikan multikultural, yang dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya pendidikan multikultural dalam pengembangan karakter generasi Z di tengah perbedaan budaya. Materi disampaikan dengan menggunakan berbagai media, seperti presentasi PowerPoint, video edukasi, dan studi kasus nyata untuk meningkatkan pemahaman peserta.

Selama seminar, peserta akan dilibatkan dalam diskusi kelompok dan tanya jawab untuk menggali pemahaman lebih dalam tentang topik yang dibahas. Setiap kelompok akan diberikan kasus atau situasi yang menggambarkan tantangan dalam keberagaman budaya, kemudian diminta untuk mencari solusi bersama. Pendekatan ini bertujuan untuk mendorong mahasiswa berpikir kritis dan aplikatif dalam menghadapi masalah yang berkaitan dengan keberagaman, serta melatih kemampuan mereka dalam bekerja sama dengan individu dari berbagai latar belakang.

Pada akhir seminar, kegiatan akan ditutup dengan sesi refleksi di mana mahasiswa dapat berbagi pengalaman dan pemahaman yang mereka peroleh selama seminar. Selain itu, evaluasi dan feedback dari peserta akan dikumpulkan untuk menilai efektivitas seminar dan memperoleh masukan untuk kegiatan serupa di masa depan. Dengan metode ini, diharapkan mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teori mengenai pendidikan multikultural, tetapi juga keterampilan praktis dalam menghadapi dan menghargai perbedaan budaya di lingkungan sosial mereka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Dr. H. Muamar Al Qadri, M.Pd selaku Narasumber

Seminar yang bertajuk *Pendidikan Multikultural sebagai Landasan Pengembangan Karakter untuk Mempersiapkan Gen Z di Tengah Perbedaan Budaya* yang dilaksanakan di STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura menghasilkan sejumlah temuan yang penting. Secara umum, seminar ini diikuti kurang lebih dari 30 mahasiswa dari program studi Pendidikan Agama Islam. Tujuan seminar ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya pendidikan multikultural sebagai salah satu cara untuk membentuk karakter mahasiswa, serta bagaimana hal ini dapat mempersiapkan mereka dalam menghadapi tantangan dunia yang semakin global dan penuh dengan keberagaman budaya.

Pada sesi awal seminar, narasumber menjelaskan tentang konsep dasar pendidikan multikultural dan relevansinya dengan pembentukan karakter generasi Z. Pembahasan mengenai nilai-nilai keberagaman budaya, toleransi, dan inklusivitas menjadi tema utama. Mahasiswa yang hadir, mayoritas dari kalangan muda, menunjukkan ketertarikan yang besar terhadap topik ini, karena mereka seringkali berada dalam situasi yang penuh dengan perbedaan budaya, baik di lingkungan kampus maupun dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Narasumber menjelaskan Materi

Melalui presentasi yang disertai dengan contoh nyata tentang interaksi antarbudaya di berbagai belahan dunia, para peserta seminar mulai menyadari bahwa penting untuk memiliki kemampuan beradaptasi dan menghargai perbedaan. Salah satu hasil yang menonjol adalah peningkatan pemahaman mahasiswa mengenai bagaimana sikap toleransi dan penghargaan terhadap keragaman budaya bisa membantu mereka dalam membentuk karakter yang lebih baik sebagai individu, serta sebagai bagian dari masyarakat yang multikultural.

Pada sesi diskusi kelompok, mahasiswa diminta untuk menganalisis studi kasus terkait dengan perbedaan budaya di Indonesia dan di dunia, serta dampaknya terhadap kehidupan sosial. Dari diskusi ini, ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah memiliki pemahaman dasar mengenai keberagaman budaya, namun mereka masih membutuhkan informasi lebih lanjut mengenai cara-cara konkret dalam menerapkan nilai-nilai multikultural tersebut dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 3. Audiens Seminar

Melalui kegiatan ini, mahasiswa juga diajak untuk merefleksikan peran mereka sebagai generasi muda yang kelak akan menjadi pemimpin di masa depan. Beberapa peserta seminar menyampaikan bahwa meskipun mereka sadar akan pentingnya pendidikan multikultural, tantangan terbesar yang mereka hadapi adalah bagaimana mengimplementasikannya secara konsisten dalam kehidupan pribadi dan sosial mereka.

Pembahasan

Hasil seminar ini mengarah pada pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya pendidikan multikultural dalam konteks pengembangan karakter, khususnya bagi generasi Z yang hidup di tengah perubahan sosial yang cepat dan terus berkembang. Pendidikan multikultural, yang menekankan pada penghargaan terhadap perbedaan ras, suku, agama, dan budaya, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter mahasiswa agar menjadi pribadi yang terbuka, toleran, dan mampu beradaptasi dalam lingkungan yang semakin beragam.

Salah satu aspek yang dibahas dalam seminar ini adalah tantangan yang dihadapi oleh generasi Z, yang sering kali terjebak dalam norma-norma sosial yang homogen dan kurang terbuka terhadap perbedaan. Di era digital ini, generasi Z cenderung terpapar pada berbagai pandangan dan budaya yang berbeda melalui media sosial. Oleh karena itu, pendidikan multikultural dapat menjadi landasan yang kokoh untuk membentuk karakter mereka agar lebih

inklusif, lebih sensitif terhadap perbedaan, dan memiliki empati yang tinggi terhadap orang lain, terlepas dari latar belakang budaya, agama, atau etnis mereka.

Pendidikan multikultural juga dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial yang seringkali muncul akibat ketidakpahaman terhadap perbedaan. Mahasiswa yang terdidik dalam lingkungan yang multikultural cenderung lebih toleran dan menghargai perbedaan, yang pada gilirannya dapat mengurangi potensi konflik sosial. Salah satu aspek yang perlu digarisbawahi adalah pentingnya integrasi nilai-nilai multikultural dalam kurikulum pendidikan, tidak hanya dalam bentuk teori tetapi juga dalam bentuk praktik yang konkret. Seminar ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memahami pentingnya nilai multikultural, mereka merasa kurang mendapatkan wadah yang memungkinkan mereka untuk menerapkannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, dalam hal pengembangan karakter, seminar ini menunjukkan bahwa generasi Z membutuhkan lebih banyak kesempatan untuk berinteraksi dengan berbagai kelompok budaya. Pengalaman langsung dalam berinteraksi dengan orang dari latar belakang yang berbeda dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan sikap toleransi, saling menghormati, dan rasa saling memahami. Oleh karena itu, perlu adanya lebih banyak program-program yang melibatkan mahasiswa dalam kegiatan lintas budaya, seperti pertukaran pelajar, seminar internasional, atau program kerja sosial yang melibatkan komunitas-komunitas dengan latar belakang budaya yang berbeda.

Berdasarkan hasil diskusi kelompok, banyak mahasiswa yang mengungkapkan keinginan mereka untuk dapat lebih aktif dalam kegiatan yang mempromosikan keberagaman dan inklusivitas. Mereka juga menyadari pentingnya membangun jaringan sosial dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda untuk meningkatkan wawasan dan memperluas perspektif mereka. Namun, mereka juga mengakui bahwa tantangan terbesar adalah bagaimana menjaga sikap inklusif tersebut dalam dunia nyata yang penuh dengan prasangka dan stereotip.

Salah satu solusi yang diusulkan dalam seminar ini adalah melalui pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman, di mana mahasiswa tidak hanya diajarkan teori tentang multikulturalisme, tetapi juga diberi kesempatan untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang mengajarkan mereka bagaimana cara berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan karakter, tetapi juga sebagai sarana untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan sosial yang semakin cepat.

Dengan adanya pendidikan multikultural yang diberikan kepada mahasiswa, seperti yang dilakukan di STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, generasi Z dapat dipersiapkan untuk menjadi individu yang tidak hanya unggul dalam segi akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat dalam menghadapi tantangan perbedaan budaya. Mereka akan lebih siap untuk berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih harmonis dan damai, serta mampu beradaptasi dengan perubahan zaman yang semakin beragam.

Seminar ini menegaskan bahwa pendidikan multikultural bukanlah sekadar tentang mempelajari keberagaman, tetapi tentang bagaimana mengembangkan karakter yang inklusif, toleran, dan siap menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks. Bagi mahasiswa STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, seminar ini menjadi langkah awal yang penting dalam perjalanan mereka untuk menjadi generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga bijaksana dalam menghadapi dunia yang penuh dengan perbedaan budaya.

4. KESIMPULAN

Seminar dengan tema *Pendidikan Multikultural sebagai Landasan Pengembangan Karakter untuk Mempersiapkan Gen Z di Tengah Perbedaan Budaya* yang dilaksanakan di STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura menekankan pentingnya pendidikan multikultural dalam membentuk karakter generasi Z yang inklusif, toleran, dan adaptif di tengah keberagaman. Melalui pemaparan teori, studi kasus, dan diskusi, seminar ini berhasil meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya menghargai perbedaan budaya, toleransi, dan inklusivitas, sekaligus memberikan wawasan praktis untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan multikultural, selain menjadi fondasi pengembangan karakter individu, juga dipandang penting untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan global dan membangun masyarakat yang harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S. (2021). *Pendidikan Toleransi dalam Masyarakat Multikultural*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Lestari, N. (2022). *Generasi Z dan Keberagaman Budaya: Perspektif Pendidikan*. Malang: Literasi Nusantara.
- Mahfud, C. (2019). *Pendidikan Multikultural di Era Digital*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramadhani, R., & Suryadi, A. (2022). "Efektivitas Pendidikan Multikultural dalam Meningkatkan Toleransi pada Generasi Muda." *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 14(1), 52-65.
- Wahyudi, A. (2020). *Pengembangan Karakter Generasi Z: Tantangan di Era Multikultural*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, A., & Nurhidayah, S. (2021). "Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembentukan Karakter Generasi Z." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 145-158.